

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi hitung 0.043 lebih kecil dibandingkan signifikansi ditetapkan yaitu 0.05, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2.102 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.01410, maka H_1 diterima. Artinya bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan, akan meningkatkan pertumbuhan laba, karena dengan arah yang positif. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan transportasi yang notabennya memiliki aset dengan nilai yang besar dan kuantitas yang banyak, sehingga ukuran perusahaan yang termasuk besar. Dengan demikian, kapasitas aset yang banyak sebagai penunjang terlaksananya operasional entitas dapat berjalan dengan lancar dan baik, sehingga dari operasional atau jasa yang diberikan kepada konsumen dapat menghasilkan keuntungan yang akan diperoleh entitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hipotesis diterima yaitu efisiensi perusahaan menunjang pertumbuhan laba, sumber daya sebagai penunjang pertumbuhan laba, kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan seperti Nurhakim & Ritonga (2024), Sari (2020), Siahaan et al. (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilihat dari nilai signifikansi hitung sebesar 0.488 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi ditetapkan

senilai 0.05, sedangkan t_{hitung} sebesar $0.701 < 2.01410$ t_{tabel} , sehingga H_2 ditolak. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur pembiayaan perusahaan, apabila dikelola dengan baik dan mempunyai sistem keuangan yang sehat, maka besarnya tingkat *Debt to Equity Ratio* tidak selalu berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Terdapat alasan yang mendukung hasil hipotesis ditolak yaitu tingkat *leverage* yang optimal, kinerja operasional yang dominan dan pengelolaan biaya. Hasil temuan ini sejalan dengan Pristha & Indrati (2024), Wijaya & Pujiarti (2023), Sari (2020), Virgianti et al. (2019), Arigita & Aprilyanti (2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Tidak adanya pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi hitung 0.405 lebih besar dari nilai signifikansi ditetapkan senilai 0.05, sedangkan t_{hitung} 0.843 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} senilai 2.01410, maka H_3 ditolak. Artinya, besar atau kecilnya nilai *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi nilai pertumbuhan laba sebuah entitas. Hasil hipotesis ditolak ini memiliki beberapa alasan diantaranya penurunan permintaan pasar dan *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja yang baik. Penelitian yang mempunyai hasil yang sama yaitu Pratama (2023), Hanifah (2020) dan Septinia (2021) bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.
4. Ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi hitung sebesar $0.042 < \text{signifikansi ditetapkan}$ senilai 0.05, sedangkan nilai f_{hitung} sebesar $3.034 > \text{dibandingkan}$ f_{tabel} sebesar 2.82. Pada nilai *R square* diperoleh senilai 0.211 (21.1%).

Artinya ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen sebesar 21.1% dan 78.9% dijelaskan diluar model penelitian.

B. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan dalam perbaikan diantaranya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lainnya diluar penelitian seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO). Hal ini karena hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan angka 21.1%, artinya 78.9% pertumbuhan laba dapat dijelaskan melalui faktor-faktor atau variabel lain diluar penelitian. Selain itu juga, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti metode kualitatif, metode campuran dan metode studi kasus.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dalam hal ini perusahaan transportasi dapat memperbaiki sistem keuangan terutama dalam pengelolaan hutang jangka panjang ataupun utang jangka pendek. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan perusahaan, sehingga entitas dapat bertahan dan terus berkembang dimasa yang akan datang.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian selain pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti pada entitas lainnya baik yang belum terdaftar ataupun di sektor lainnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan atau referensi dalam menentukan kebijakan atau pengelolaan keuangan perusahaan atau kepentingan lainnya yang pada akhirnya dengan tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan atau kesuksesan entitas terkait.
4. Investor dan kreditur dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menilai suatu perusahaan khususnya pada

perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menentukan keputusan pemberian pinjaman atau keputusan berinvestasi di perusahaan terkait. Investor maupun kreditur dapat melihat informasi keuangan melalui laporan keuangan yang telah disusun perusahaan.

